

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Arin Dea Laksita (2019)**

Penelitian yang dilakukan (Laksita, 2019) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada, pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit, terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit, terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2019) dan penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b) Variabel independen berupa independensi dan akuntabilitas

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2019) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2019) menambahkan variabel independen berupa objektivitas. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional dan fee audit.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Arin Dea Laksita (2019) adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

2. **Suharti (2019)**

Penelitian yang dilakukan (Suharti, 2019) untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Variabel yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dengan jumlah sebanyak 6 kantor akuntan publik yang dijadikan sample. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik skala pengukuran, uji kelayakan data, uji asumsi

klasik, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji moderated regression analysis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2019) dalam penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b) Variabel independen yaitu independensi
- c) Variabel moderasi yaitu etika auditor.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2019) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Suharti (2019) menambahkan variabel independen berupa kompetensi dan variabel moderasi yaitu etika auditor. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional, akuntabilitas dan fee audit.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Suharti (2019) adalah enam kantor akuntan publik yang dijadikan sample. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

3. Reni Febriyanti (2014)

Penelitian yang dilakukan Reni Febriyanti (2014) ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang sejauhmana (1) pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (2) pengaruh due professional care terhadap kualitas audit, (3) pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru berjumlah 76 auditor. Sampel ditentukan berdasarkan metode total sampling, sebanyak 76 auditor dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi partner, menejer, auditor senior dan auditor junior dengan jumlah 76 responden. Sumber data adalah data primer. Metode Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan kualitas audit sebagai variabel terikat dan variabel independensi, due professional care dan akuntabilitas sebagai variabel bebas.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) dan penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen
- b) Independensi dan akuntabilitas sebagai variabel independen

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) dan penelitian ini :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) menambahkan variabel independen berupa dua professional care. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional, dan fee audit.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Reni Febriyanti (2014) adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru berjumlah 76 auditor. Sampel ditentukan berdasarkan metode total sampling, sebanyak 76 auditor dijadikan sampel. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

4. Dayana Pintasari (2017)

Penelitian yang dilakukan (Pintasari, 2017) untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, mengetahui pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit, serta mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit. Variabel penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, jika dijelaskan yaitu, kompetensi, akuntabilitas, bukti audit sebagai variabel independen, sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di Yogyakarta yaitu, auditor junior dan senior. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dayanara Pintasari (2017) dan penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen
- b) Teknik pengumpulan data diperoleh secara primer melalui kuesioner.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dayanara Pintasari (2017) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Dayanara Pintasari (2017) menambahkan variabel independen berupa kompetensi auditor dan bukti audit. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional, independensi dan fee audit.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Dayanara Pintasari (2017) adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

5. **Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017)**

Penelitian yang dilakukan (Burhanudin, 2017) untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta dan teknik pengambilan sampel dengan metode convenience sampling, untuk mengukur jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan jumlah minimum sampel adalah 57 sampel dan sampel penelitian ini berjumlah 63 sampel. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 78 responden dan hanya 63 kuisisioner yang layak digunakan untuk analisis data.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017) dan penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b) Variabel independen yaitu independensi
- c) Variabel moderasi yaitu etika auditor.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017) dan penelitian ini :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017) menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode convenience sampling, Adapun penelitian ini menggunakan purposive sampling.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017) adalah 134 auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta. Adapun penelitian saat ini menggunakan

sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

6. Susmiyati (2016)

Penelitian yang dilakukan (Susmiyati, 2016) untuk menguji dan meneliti pengaruh fee audit, time budget pressure, kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Mengetahui pengaruh fee audit, time budget pressure, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating. Variabel penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, jika dijelaskan yaitu, fee audit, time budget pressure, dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini diambil dari semua kantor akuntan publik di Yogyakarta dengan 58 auditor sebagai responden penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi interaksi. Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa fee audit, time budget pressure, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fee audit, time budget pressure, kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati (2016) dan penelitian ini :

- a) Kualitas audit sebagai variabel dependen.
- b) Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati (2016) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Susmiyati (2016) menambahkan variabel independen berupa Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas dan variabel moderating Pengalaman Auditor. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional, independensi dan akuntabilitas.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Susmiyati (2016) adalah semua kantor akuntan publik di Yogyakarta dengan 58 auditor sebagai responden penelitian. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

7. Fenny Ilmyati dan Yohanes Soehardjo (2012)

Penelitian yang dilakukan (Fenny ilmyati, 2012) untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Akuntabilitas dan kompetensi auditor . Sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 responden yaitu auditor yang terdapat pada 11 KAP di kota Semarang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny Ilmyati dan Yohanes Soehardjo (2010) adalah berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga motivasi dan implementasi pertanggungjawaban sosial dalam diri auditor yang lebih besar serta kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fenny Ilmiyati dan Yohanes Soehardjo (2012) dan penelitian ini :

- a) Akuntabilitas sebagai variabel independen.
- b) Kualitas audit sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fenny Ilmiyati dan Yohanes Soehardjo (2012) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Susmiyati (2016) menambahkan variabel independen berupa kompetensi auditor. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen skeptisme profesional, independensi, akuntabilitas dan fee audit.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Susmiyati (2016) adalah sebanyak 52 responden yaitu auditor yang terdapat pada 11 KAP di kota Semarang. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

8. Syarhayuti (2016)

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit.

Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Syarhayuti (2016) dan penelitian ini :

- a) Skeptisme profesional sebagai variabel independen.
- b) Kualitas audit sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Syarhayuti (2016) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Syarhayuti (2016) menambahkan variabel independen berupa moral reasoning dan kecerdasan spritual. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen fee audit, independensi dan akuntabilitas.
- b) Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Syarhayuti (2016) adalah menggunakan data primer yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar ke kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner yang nantinya akan disebar kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

9. Evalina Roirianti Naibaho (2014)

Penelitian yang dilakukan (Naibaho, 2014) mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, penalaran moral dan skeptisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dikirim langsung ke Perwakilan BPK RI Provinsi Riau. Total responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS (Statistik Produk dan Solusi Layanan) Versi 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, independensi, kompetensi, dan penalaran moral auditor pemerintah berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan skeptisme profesional auditor pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Evalina Roirianti Naibaho (2014) dan penelitian ini :

- a) Skeptisme dan Independensi sebagai variabel independen.
- b) Kualitas audit sebagai variabel dependen

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Evalina Roirianti Naibaho (2014) dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Evalina Roirianti Naibaho (2014) menambahkan variabel independen berupa kompetensi dan moral

reasoning. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen Akuntabilitas dan fee audit.

- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian Evalina Roirianti Naibaho (2014) adalah auditor yang ada di kantor BPK RI Provinsi Riau. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

10. Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015)

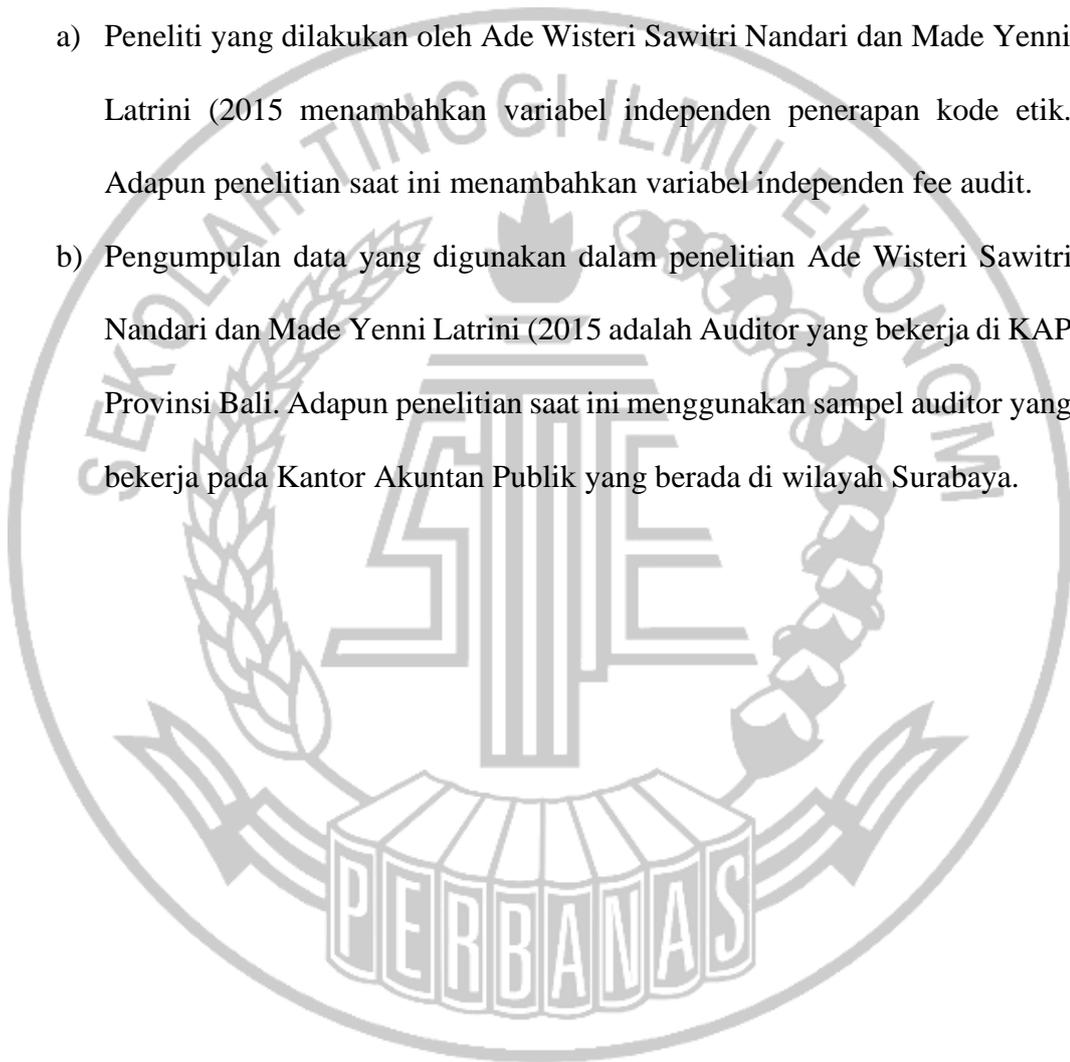
Penelitian yang dilakukan (Latrini, 2015) untuk mengetahui Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi Auditor, Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terpilih. Data kemudian diolah dengan terlebih dahulu melakukan tabulasi berdasarkan hasil jawaban terhadap kuesioner yang memenuhi syarat purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mendapatkan bahwa Sikap Skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor juga tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Penerapan Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka penting bagi akuntan publik untuk menerapkan kode etik akuntan publik agar mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) dan penelitian ini :

- a) Skeptisme, Independensi dan akuntabilitas sebagai variabel independen.
- b) Kualitas audit sebagai variabel dependen .

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015 dan penelitian ini :

- a) Peneliti yang dilakukan oleh Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015 menambahkan variabel independen penerapan kode etik. Adapun penelitian saat ini menambahkan variabel independen fee audit.
- b) Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015 adalah Auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali. Adapun penelitian saat ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Skeptisme Profesional	Independensi	Akuntabilitas	Fee Audit
1.	Arin Dea Laksita (2019)		Berpengaruh positif	Berpengaruh positif	
2.	Suharti (2019)		Tidak berpengaruh		
3.	Reni Febriyanti (2014)		Tidak Berpengaruh	Tidak berpengaruh	
4.	Dayana Pintasari(2017)			Berpengaruh positif	Tidak berpengaruh
5.	Muhammad Alifzuda Burhanudin (2017).		Berpengaruh positif	Berpengaruh positif	
6.	Susmiyati (2016)				Berpengaruh positif
7.	Fenny Ilmyati dan Yohanes Soehardjo (2012)			Berpengaruh positif	
8.	Syarhuti (2016)	Berpengaruh positif			
9.	Eveline Roirianti Naibaho (2014)	Tidak berpengaruh	Berpengaruh positif		
10.	Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015)	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, teori disusun berdasarkan teori yang bersifat umum lebih dahulu baru ke teori yang bersifat khusus. Berikut ini adalah teori-teori yang memiliki kaitannya dengan penelitian saat ini.

2.2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut Mathius (2015:5), menyatakan bahwa Teori Keagenan adalah hubungan antara pemilik dengan manajemen. Adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen, misalnya bahwa manajemen dalam perusahaan selalu berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang ternyata tidak selalu tercapai. Manajemen memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah agensi. Salah satu cara mengatasi masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen sebagai pihak ketiga sebagai penengah dalam menangani masalah tersebut yang biasa disebut dengan independen auditor

Prinsipal ingin mengetahui semua informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan investasi, perputaran arus kas atau dana dalam perusahaan. Hal ini dilakukan prinsipal dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang sering terjadi adalah kecendrungan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan yang membuat laporannya kelihatan baik atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga kinerja dianggap baik dan dapat mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh

pihak manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan penguian atau pengkoreksian. Pengkoreksian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independent.

Hubungan Teori Agensi disini dengan penelitian ini menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu (Prinsipal) atau Perusahaan & (Agen) atau Kantor Akuntan Publik .Hubungan keagean merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang baik bagi prinsipal. (Jusup, 2014) mengenai fee audit menyatakan bahwa fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor. Menurut Abdul (2015;168), menyatakan bahwa “saat melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang akan diberikan, praktisi dapat memberikan pendapat mengenai jumlah imbalan jasa profesional”. Teori ini mempunyai prinsip bahwa auditor sebagai agen yang menerima amanah dari klien punya hak untuk menentukan besarnya fee audit yang dibebankan kepada klien. Besarnya imbalan jasa yang diberikan oleh klien kepada auditor dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Teori ini juga dapat digunakan dalam sikap skeptisme profesional, menurut (Tuannakotta, 2015) mengenai skeptisme profesional menyatakan bahwa kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Menurut Abdul (2015;112) menyatakan bahwa “sikap skeptisme

profesional juga akan mengarahkan auditor kepada perilaku untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga dapat diperoleh opini audit yang tepat". Auditor harus memiliki sikap meragukan informasi dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak klien untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari sala saji material. Auditor wajib menggunakan serta mempertahankan skeptisme profesional selama masa penugasan . terutama auditor harus waspada terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau kepercayaan terhadap klien bahwa klien telah memiliki sifat jujur dalam menyajikan laporan keuangan. Auditor harus membuat penilaian secara kritis mengenai sah atau validnya bukti audit yang telah diperoleh dari klien. Auditor harus memiliki sikap berpikir yang selalu mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau mencurigakan.

2.2.2 Kualitas Audit (Y)

Penilaian tentang baik buruknya kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor akan berdampak terhadap penilai opini audit. Kualitas audit dapat dikatakan baik bila seorang auditor berpedoman pada standar profesi akuntan publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta dapat laporan audit dapat dipertanggungjawabkan laporannya. Karakteristik atau gambaran praktik berdasarkan standar auditing dan pengendalian mutu akan menjadi tolak ukur pelaksanaan tugas dan tanggungjawab oleh seorang auditor yang profesional. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peluang penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor seperti pengalaman auditor, pendidikan, pro-fesionalisme, dan struktur audit perusahaan,

untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Berdasarkan pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Mathius (2015:80) menyatakan bahwa kualitas audit adalah tingkat kecerdasan auditor dalam menelaah suatu kecurangan dalam laporan keuangan". (Jusup, 2014) mengartikan bahwa "Kesanggupan dan kecerdasan auditor dalam memahami kegiatan operasional dan akuntansi klien dengan baik sebagai tingkat kemampuan auditor dalam memahami kegiatan usaha klien sehingga auditor dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan klien dengan baik, termasuk mengetahui berbagai macam masalah mengenai usaha yang dihadapi oleh klien secara jelas". Pengertian kualitas audit dapat disimpulkan kemampuan auditor dalam melaksanakan audit secara profesional untuk menemukan kesalahan dan kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga auditor harus

berpedoman penuh pada kode etik dan standar profesi akuntan publik yang berlaku sehingga opini audit yang dihasilkan menjadiberkualitas.

Faktor-faktor yang menjadi indikator dari kualitas audit adalah:

- 1) Pengalaman audit.
- 2) Memahami industri klien.
- 3) Responsif atas industri klien.
- 4) Taat pada standar umum.
- 5) Keterlibatan pimpinan KAP
- 6) Adanya keterlibatan pimpinan audit.

2.2.3 Skeptisme Profesional (X1)

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ditemukan. Seorang auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa selalu tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi selalu bersikap jujur sehingga tidak perlu diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisisme profesionalnya selama masa pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, baik karena kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja.

Skeptisisme profesional diperlukan dalam penilaian penting atas bukti audit. Hal ini mencakup sikap mempertanyakan bukti audit, keandalan dokumen

dan respons terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Hal ini juga mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh. Auditor dapat menganggap catatan dan dokumen yang diterimanya asli, kecuali auditor memiliki alasan untuk meyakini sebaliknya, namun, auditor tetap diharuskan untuk mempertimbangkan keandalan informasi yang akan digunakan sebagai bukti audit, jika terdapat keraguan terhadap keandalan informasi atau terdapat indikasi kemungkinan adanya kecurangan, sebagai contoh, jika kondisi yang teridentifikasi selama audit menyebabkan auditor untuk meyakini bahwa suatu dokumen tidak otentik atau isi dokumen telah dimanipulasi, standar audit mengharuskan auditor untuk menginvestigasi lebih lanjut dan menentukan perlu atau tidak perlunya dilakukan modifikasi atau penambahan terhadap prosedur audit untuk menyelesaikan hal tersebut. Auditor tidak dapat mengabaikan pengalaman lalu mengenai kejujuran dan integritas manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas. Suatu keyakinan bahwa manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola adalah jujur dan memiliki integritas tidak melepaskan auditor dari kebutuhan untuk memelihara skeptisisme profesional atau memperbolehkan auditor menerima bukti audit yang kurang persuasif, ketika memperoleh keyakinan yang memadai.

Menurut (Tuannakotta, 2015) mengenai skeptisisme profesional, menyatakan bahwa “Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan”.

Menurut Abdul (2015:112), menyatakan bahwa “Sikap skeptisisme profesional juga akan mengarahkan auditor pada perilaku untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga dapat diperoleh opini audit yang tepat”.

Faktor-faktor yang menjadi indikator dari skeptisisme profesional adalah:

- 1) Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptisisme dalam proses audit.
- 2) Sikap skeptisisme diharapkan berpengaruh dalam menemukan pelanggaran pelanggaran laporan keuangan.
- 3) Mengevaluasi temuan audit dengan sikap skeptisisme.
- 4) Tuntutan profesional auditor dalam sikap skeptisisme.
- 5) Sikap skeptisisme diharapkan menemukan wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan.
- 6) Bersikap cermat dan seksama dalam melakukan tugas audit.

2.2.4 Independensi (X2)

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Akuntan publik tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang mempercayakan atas pekerjaan akuntan publik. Independen bagi seorang akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, maka tidak diperbolehkan memihak kepada siapapun. Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak

manajemen, dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan.

Independensi dalam fakta berarti adanya kejujuran dalam diri seorang akuntan ketika mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak didalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan, oleh karena itu, rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit. Ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien, apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberia jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan, apabila tindakan akntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien, dan apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hbungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahtamahan yang berlebihan dengan klien.

Menurut (Jusup, 2014) mengenai independensi, menyatakan bahwa “Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional”. Menurut Abdul (2015:102), menjelaskan bahwa “Jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikan tidak akan bermanfaat”. Faktor-faktor yang menjadi indikator dari independensi adalah:

- 1) Kemandirian auditor.
- 2) Independensi dalam kenyataan.
- 3) Independensi dalam penampilan.
- 4) Independensi dalam program audit.
- 5) Independensi dalam verifikasi.
- 6) Independensi dalam pelaporan.

2.2.5 Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Tetclock (1984) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi. Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor yaitu :Tanggungjawab Kepada Klien dan Tanggungjawab Rekan Seprofesi

2.2.6 Fee Audit (X4)

Fee audit merupakan kontrak biaya yang ditanggung dari akuntan publik kepada perusahaan atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor terhadap hasil opini audit pada laporan keuangan dengan memperhitungkan besarnya risiko yang ditanggung oleh auditor. Fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit. Fee audit adalah pendapatan yang besarnya bervariasi karena

tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti keuangan klien, ukuran perusahaan klien, ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor mengenai industri, efisiensi teknologi yang dimiliki auditor. Besarnya fee anggota tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Menurut (Jusup, 2014), mengenai fee audit, menyatakan bahwa “Fee audit merupakan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh auditor”. Penentuan fee audit tergantung dari resiko yang akan dihadapi, banyaknya tugas, serta tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh klien. auditor juga mempunyai hak untuk menerima honor secara wajar yang dapat dikatakan sebagai pendapatan auditor. Pendapatan atau honor yang diterima harus sesuai dengan kualitas kerja auditor, auditor harus menerima imbalan yang pantas sesuai dengan kinerjanya.

Faktor-faktor yang menjadi indikator dari fee audit adalah:

- 1) Resiko audit.
- 2) Kompleksitas jasa yang diberikan.
- 3) Tingkat keahlian auditor dalam industri klien.
- 4) Struktur biaya KAP.

2.2.7 Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

Sikap skeptis memiliki pengaruh dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) dalam SPAP (2011:230.2) menyatakan bahwa skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Rina Rusyanti (2010) menunjukkan bahwa sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya juga mengungkapkan variabel skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Indira Januarti (2010). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas audit dari laporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Porter (1920) dalam Stirbu, et al. (2009) mengungkapkan bahwatujuan utamadariauditpada awalnya adalah untuk mengungkap kekeliruan .Dengan bersifat obyektif dan tanpa pengaruh dari orang lain akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor dapat melaksanakan kewajibannyasesuai aturan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) mendukung hipotesis bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Begitupula penelitian dari Mabruri dan Winarna (2010) juga mendukung hipotesis bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.9 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa akuntabilitas dan kualitas audit memiliki hubungan sejajar. Akuntabilitas yang dimaksudkan yaitu motivasi, tanggungjawab pekerjaan, keputusan dengan analisa baik, kemampuan fokus pada fakta relevan, berpikir cepat & terperinci, serta menggunakan profesionalisme, Arianti, Sujana, dan Putra (2014). Penelitian mengenai akuntabilitas pernah dilakukan sebelumnya oleh Singgih & Bawono (2010) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik “BigFour” yang ada di Indonesia. Selain itu Deddy Supardi dan Zaenal Mutakin (2008) juga mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Alison (1999) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas dengan kompleksitas pekerjaan rendah tidak berpengaruh pada kualitas hasil pekerjaan individu.

2.2.10 Pengaruh Fee audit Terhadap Kualitas Audit

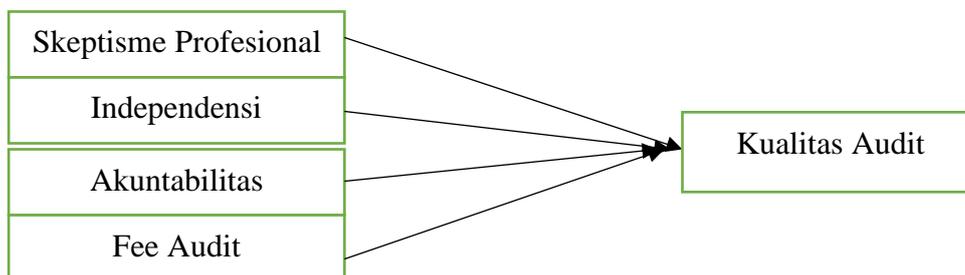
Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen disini berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik (IAI, 2001). Abdul et al. (2006) dengan menggunakan variabel corporate governance characteristics, audit dan non-audit fees, tipe opini audit di

Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa fee memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hoitash et al. (2007) dengan menggunakan sampel terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari Standard dan Poor's Data-base.

Dalam penelitiannya Hoitash et al. (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Dhaliwal et al. (2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 560 new debt issues, peneliti menginvestigasi hubungan antara nonaudit fee, and total auditor fees dengan kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah uraikan, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis dengan menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Ket :

X1 = Skeptisme Profesional

X2 = Independensi

X3 = Akuntabilitas

X4 = Fee Audit

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1: Skeptisme porfesional berpengaruh terhadap Kualitas audit

H2 : Indepedensi berpengaruh terhadap Kualitas audit

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas audit

H4 : Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas audit.